

BAB III

METODE PENELITIAN.

3.1. Rancangan penelitian

Pelitiaan ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini dtekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari www.idx.co.id pada periode 2014-2016.

3.2. Objek Penelitian.

Objek penekitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, anantara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor seperti ukuran perusahaan , profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi struktu rmodal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Sumber dan jenis data.

3.3.1 Sumber data.

Penelitian ini bersumber dari data eksternal yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id seta diperoleh dari Indonesian Capital Market Diroctary (ICMD). Maka dengan itu Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.3.2. Jenis data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Penelitian ini juga menggunakan poling data yaitu pengumpulan data yang dilakukan dari tahun ke atahun.

3.4. Populasi dan teknik pengambilan sampel.

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Terdapat sekitar 145 perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur periode 2014-2016.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
- c. Tidak pernah rugi selama periode penelitian.

Bedasarkan data dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 36 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Seleksi sampel penelitian

| No | Kriteria Sampel | jumlah |
|-----------|------------------------|---------------|
|-----------|------------------------|---------------|

| | | |
|---|--|------|
| 1 | Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 | 36 |
| 2 | Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai dengan 2016 | (10) |
| 3 | Perusahaan pernah rugi selama penelitian | (2) |
| | Jumlah sampel akhir | 24 |

3.5. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta *Indonesian Capital Marke Directory*. Dokumentasi yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan perusahaan emiten yang dijadikan sebagai sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.6. Variabel Penelitian.

3.6.1 Identifikasi Variabel

- a. Variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal. Selanjutnya disebut dengan variabel Y.
- b. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya disebut dengan variabel X.

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai saham yang besar, dan setiap penambahan lembar sahamnya hanya berpengaruh penting terhadap kemungkinan hilang kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Rianto, 2001)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjaankan usaha atau resiko kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Menurut Wimelda dan Marlina (2013) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dalam bentuk utang maupun modal saham hal ini dikarenakan biasanya perusahaan besar mempunyai reputasi yang cukup baik dimata investor.

b. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan pertumbuhan serbagai perubahan asset tahunan dari total aktifa. Hal ini dapat dibuktikan memaluluin perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Selain itu, pertumbuhan menurut Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan total aset cenderung berdampak positif terhadap hutang perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua

argumentasi. Pertama, berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang setiap usaha (termasuk biaya) yang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan, pertumbuhan aset perusahaan lebih mencerminkan jangka waktu lebih panjang daripada pertumbuhan penjualan. Sedangkan yang kedua, investasi pada aset membutuhkan waktu sebelum siap dioperasikan sehingga aktivitas yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaan. Oleh karena itu, peningkatan aset perusahaan peningkatan aset perusahaan bila perusahaan terdapat prospek yang bagus. Kebutuhan dana internal yang tidak mencukupi untuk pendanaan akan mendorong perusahaan menggunakan hutang, Kaaro (2013) dalam Dimitri (2013).

c. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Menurut Bringham dan Houston (2001) Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentu akan berinvestasi dengan menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

1. Dependen

Penelitian dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Dimana menurut Ryanto (2004), Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang

jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{total Equitas}}$$

Peneliti terdahulu yang juga menggunakan rumus tersebut adalah Hafsah (2015) dan Zumaroh (2015)

2. Independen

a. Ukuran perusahaan

Size adalah simbol dalam ukuran perusahaan. Proxy tersebut dapat ditentukan melalui log natural dari total aset tiap tahun. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan emiten untuk menciptakan hutang. Ukuran perusahaan diwakili oleh log natural (Ln) dari total aset tiap tahun, dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

Ln = Natural logaritma

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin.

Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar pendapatan bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar nilai Rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan ini dikarenakan dapat menunjukkan kemampuan

perusahaandalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Peneliti sebelumnya yang menggunakan rumus ini adalah :

Harahap(2009) dalam widyaningrum(2019) dan Zumaroh(2015)

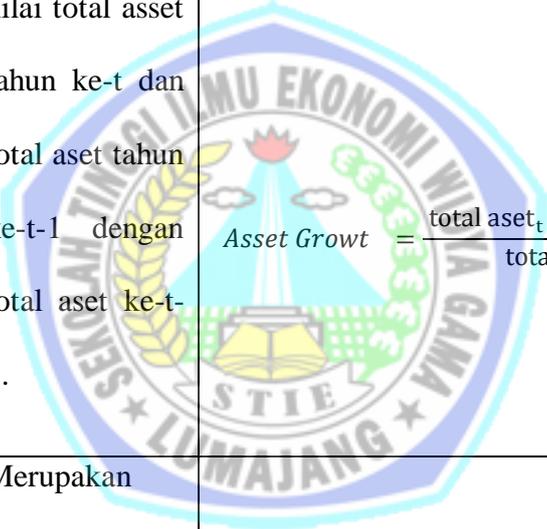
c. Pertumbuhan Perusahaan

Alat ukur pertumbuhan perusahaan yang akan digunakan dalam penelian ini adalah pertumbuhan aset. Perusahaan yang sedang tumbuh menunjukan bahwa perusahaan perusahaan telah mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dengan berubahnya aset perusahaan. Growth dapat dihitung dengan menggunakan presentase kenaikan atau penurunan. Total aset suatu perusahaan dapat dilihat dengan Rumus:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

3,7. Instrumen penelitian.

| Variabel | Devinisi | Operasional | Skala |
|--|--|---|-------|
| Dependen (Y) Struktur modal | perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri | $\text{LDER} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Equitas}}$ | Ratio |

| | | | |
|---|--|---|-------|
| Independen (x ₁) Ukuran perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. | Size = Ln (total aktiva) | Ratio |
| Independen (x ₂) Pertumbuhan perusahaan | Hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset ke-t-1. |  $\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$ | Ratio |
| Independen (x ₃) Profitabilitas | Merupakan hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan | $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$ | Ratio |

3.8. Teknik Analisis Data.

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam analisis data. Tujuan untuk analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya serta memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sebelum analisis ini dilakukan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji atau pemeriksaan terhadap Multikolinierisasi, Auto kolerasi, heteroskedastisitas. Sehingga asumsi klasik penafsir kuadrat terkecil terpenuhi. Oleh karena itu uji konsumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji normalitas data.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki retribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data opservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Data normalitas adalah data yang bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Alat uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogarovsmirnov*. Data dikatakan normal jika variabel yang dianalisis mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah

dengan melihat *normal probability plus* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan data distribusi dari distribusi normal.

8.1.2. Uji multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinierisasi dilakukan dengan melihat nilai koleran dan variance inflation (VIF) sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinierisasi nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIFnya kurang dari 10.

1.8.3. Uji heteroskedastisitas.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.4. Analisis Regresi Linier berganda

Regresi Linier berganda yaitu suatu model linier yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi anatar sau variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana struktur modal dengan variabel dependen sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = koefisien

b_1 - b_3 = koefisien regresi variabel dependen

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = pertumbuhan perusahaan

X_3 = profitabilitas

E = Error

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi Fungsi Regresi Sampel dalam menaksir nilai aktual, dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Dengan Demikian Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t, uji f dan koefisien determinan.

a. Uji F atau kelayakan model

Uji F adalah ujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel bebas (Ukuran Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan, profitabilitas) bersama-sama terhadap variabel tidak bebas struktur modal.

b. Uji t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara Individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam Hal ini, variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas. Sedangkan Variabel independennya yaitu Struktur Modal.

Tahap-tahap pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel

independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen-independenya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

